

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil temuan, pembahasan, dan analisis penelitian. Selain itu peneliti juga memberikan beberapa rekomendasi dan masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yang mungkin dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Program unggulan Komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB) terdiri dari program Bandung Lautan Damai (BaLaD) dan *Youth Interfaith Camp* (YIC). Kedua program tersebut secara terus menerus dilaksanakan setiap tahunnya serta termasuk kedalam program besar. Kemudian dalam hal implementasi program kerja komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB) mencakup empat aspek diantaranya yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Pada aspek komunikasi berkaitan dengan penyaluran komunikasi antar pelaksana dengan anggota, lembaga mitra kerja dan khalayak umum atau publik sudah berjalan secara sistematis dan baik. Pada aspek sumber daya berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM) di komunitas JAKATARUB belum cukup memadai dari jumlah anggota, sedangkan dari aspek sumber daya finansial komunitas JAKATARUB sudah memadai. Pada aspek disposisi berkaitan dengan kesediaan dan komitmen anggota komunitas JAKATARUB dapat menunjukkan bahwa tingkat disposisi cukup tinggi dalam rangka implementasi program kerja komunitas JAKATARUB. Aspek ke-empat mengenai struktur birokrasi berkaitan dengan *Standar Operating Procedur* (SOP), JAKATARUB tidak memiliki *Standar Operating Procedur* (SOP) melainkan pedoman nilai yang dijunjung tinggi oleh komunitas JAKATARUB. Sedangkan dalam pembagian tugas di komunitas JAKATARUB bersifat fleksibel.
2. Upaya yang dilakukan oleh komunitas Jaringan Kerja Antar Umat

Beragama (JAKATARUB) dalam menjaga integrasi sosial masyarakat di Kota Bandung dengan melakukan dua pendekatan yaitu pendekatan transformasi structural dan transformasi individu. Transformasi sktruktural diupayakan oleh komunitas JAKATARUB meliputi pengawalan kebijakan yang bersifat non toleransi atau meninjau ulang kebijakan pemerintah, serta mengadvokasi kelompok-kelompok agama yang membutuhkan. Hal ini dilakukan agar tercipta nya masyarakat dan pemerintah yang lebih inklusif. Sedangkan Transformasi induvidu adalah pendekatan yang dilakukan dengan melibatkan personal dari masing masing individu. Bentuk dari pendekatan ini berupa program-program JAKATARUB. Tujuan dari pendekatan ini adalah melakukan transformasi secara individu atau perorangan dengan menanamkan bahwa keberagaman serta toleransi adalah hal naluriah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, JAKATARUB juga kerap mengkampanyekan nilai toleransi melalui terselenggaranya program Bandung Lautan Damai (BaLaD) sebagai wujud memperingati hari toleransi internasional. JAKATARUB pun aktif dalam mempromosikan nilai toleransi pada akun media sosialnya dengan membuat konten-konten yang didalamnya memuat nilai toleransi.

3. Hambatan yang dialami oleh komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB) dalam menjaga integrasi sosial masyarakat di Kota Bandung yaitu terdiri dari dua faktor penghambat yang berasal dari internal dan eksternal. Faktor penghambat internal yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang disebabkan oleh anggota maupun pengurus yang sudah memiliki kepentingan atau pekerjaan masing-masing, sehingga tidak dapat *full time* untuk mengurus JAKATARUB. Sedangkan faktor penghambat dari eksternal yaitu adanya prasangka negatif terhadap kelompok lain karena tidak semua mitra dapat memandang baik kepada kelompok keyakinan yang berbeda. Selain itu terdapat juga perlakuan diskriminasi berupa penolakan terhadap individu atau kelompok semata-mata karena keanggotaan seseorang di dalam kelompok.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai eksistensi komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB) dalam menjaga integrasi sosial masyarakat di Kota Bandung terdapat rekomendasi atau saran bagi beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB)

Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat program-program berikutnya dan tetap konsisten dalam menjaga integrasi sosial masyarakat Kota Bandung serta diharapkan juga agar tetap mengkampanyekan dan mempromosikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama.

2. Masyarakat Kota Bandung

Hendaknya mampu meningkatkan kesadaran setiap masing-masing individu dalam hal toleransi dan integrasi sosial ditengah masyarakat Kota Bandung yang majemuk.

3. Pemerintah Kota Bandung

Sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama dan integrasi sosial masyarakat Kota Bandung.

4. Guru

Komunitas Jaringan Kerja Antar Umat Beragama (JAKATARUB) dengan implementasi program Jelajah Jalur Bhineka (JJB) dapat dijadikan sumber belajar IPS karena didalam program tersebut menyajikan pengalaman berkunjung ke tempat-tempat ibadah dari berbagai macam agama. Sehingga program tersebut dapat dikaitkan dengan materi pluralisme di Indonesia dan integrasi sosial pada mata pelajaran IPS kelas 8.

5. Peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna, sehingga perlu tindak lanjut. Selain itu juga berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya serta disarankan untuk melakukan penelitian sejenis namun dengan pokok bahasan atau variabel yang berbeda.